

Politik Negara Terhadap *Lesbian, Gay, Bysexual, dan Transgender* (LGBT) di Indonesia (Studi Tentang Eksistensi Pelaku LGBT di Kota Medan)

Oleh :

Yeni Hartini

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: yenihartini118@gmail.com

Abstract

The purpose of this thesis research is to find out what causes LGBT, how they behave, and to find out how the state's politics towards LGBT existence, especially in Medan City. The results of the study explain that the causes of LGBT in Medan City are basically influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors arise because of the encouragement and willingness of the individual itself to shape one's character, and external factors that come from outside the individual, which can encourage someone to have free sex caused by aspects of family and relationships.

Keywords: State Politics, LGBT, Existence.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian Tesis ini adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya LGBT, bagaimana perilaku mereka, dan untuk mengetahui bagaimana politik negara terhadap eksistensi LGBT khususnya di Kota Medan. Hasil penelitian menerangkan bahwa Penyebab terjadinya LGBT di Kota Medan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri sehingga membentuk watak seseorang, dan faktor eksternal yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan seks bebas yang disebabkan oleh aspek keluarga dan pergaulan.

Kata kunci: Politik Negara, LGBT, Eksistensi.

Pendahuluan

Saat ini di Indonesia, kehadiran kaum *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender* (LGBT) akhir-akhir ini semakin ramai dipersoalkan. Tidak hanya di media masa saja, perbincangan seputar kelompok ini juga dilakukan diforum diskusi secara serius oleh berbagai organisasi sosial dan agama, majelis agama-agama, komisi negara, kampus, dan bahkan legislatif.¹

Melihat hal ini, seperti terulang kembali apa yang pernah terjadi di masa lalu, dimana LGBT pernah ada dimasa zaman Nabi Luth as, yang diutus ke Negeri Sadum dan Gomorrah. Negeri yang disebut sebanyak 27 kali dalam Alquran, yang di

dalamnya menceritakan tentang sejarah kehidupan kaum Sadum, yang dahulu memang pernah ada.² Alquran mengabadikan ini sebagai suatu pelajaran yang bisa dipetik untuk kebaikan kehidupan di masa yang akan datang. Allah Swt berfirman :

وَلَوْ طَّأ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ
بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١)

Artinya :

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas."³ (Q.S. Al-A'raf, 80-81)

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw bersabda :

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلٍ لَوْطٍ قَاتِلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ
بِهِ

"Barang siapa mendapati orang yang melakukan perbuatan seperti yang dilakukan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang berbuat dan pasangannya" (HR. Abu Dawud).⁴

Hadis yang lain dari Abu Sa'id Al-Khudri ra.

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ
الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي
الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

"Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain, dan janganlah seorang laki-laki masuk bersama laki-laki lain dalam satu selimut, jangan pula seorang wanita masuk bersama wanita lain dalam satu selimut." (HR. Muslim).⁵

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang diharamkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sayyid Sabiq, menurutnya homoseksual merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar. Homoseks juga termasuk salah satu perbuatan yang merusak unsur etika, fitrah manusia, agama, dunia bahkan merusak pula kesehatan jasmaninya.⁶

Penyimpangan seksual ini dianggap sebagai dampak buruk globalisasi dari budaya Barat yang melegalkan kaum ini. Dari ini

semua dikhawatirkan akan mempengaruhi masyarakat yang lainnya. Hebatnya lagi para pelaku LGBT saat ini, sudah mulai berani dan berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Maka pandangan pro kontra terjadi disana-sini hingga ramai diperbincangkan di media sosial. Bahkan tidak hanya itu, hal ini juga telah merambat sampaikeranah politik.⁷

Berkaitan dengan itu, demokrasi yang sejak asasnya dimaknai sebagai wujud kedaulatan rakyat, menjanjikan otonomi individu masing-masing komunitas politiknya untuk mengartikulasikan dorongan esensi manusia yang diperangkati rasionalisme.⁸ Tentunya pemahaman ini telah terkontaminasi oleh liberalisme yang akhirnya memberikan gambaran buram tentang batas kebebasan individu dalam kerangka negara.⁹ Bahkan sampai persoalan ranjang dan seks harus terlepas penuh dari kontrol negara.

Sebenarnya munculnya isu LGBT tak terlepas keputusan lima hakim Mahkamah Konstitusi yang menolak permohonan uji materi Pasal 284, Pasal 285 dan Pasal 292.¹⁰

Dan Kota Medan saat ini sudah ada organisasi terstruktur yakni "*Cangkang Queer*" yang merupakan organisasi yang mendukung kaum LGBT. Bapak Dika Butar-butar selaku pengurus Cangkang Queer menyebutkan organisasi mereka berusaha melindungi kaum LGBT.

Diskriminasi dari berbagai pihak kerap mengkerdilkan keberadaan LGBT. Cangkang Queer adalah sebuah organisasi yang aktif mengkampanyekan isu *Sexual Orientasion, Gender and Expression* (SOGIE) dan HAM LGBT di Medan. "Sebab menurut, UU no 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan setiap manusia bebas dari perlakuan diskriminatif atas dasar apapun. Dalam undang-undang itu juga dijelaskan secara rinci larangan diskriminasi 11 dasar, termasuk agama, ras, suku, etnik, kelompok, golongan, status sosial, ekonomi, jenis kelamin dan keyakinan politik."¹¹

Bapak Dika mengaku banyak pemberitaan di media massa yang semena-mena terhadap kaum LGBT di Indonesia dan Sumatera Utara. Bahkan media seakan-akan bebas mengucilkan dan menyalahkan kaum LGBT merupakan kaum yang harus dikesampingkan. Bahkan menurut data terakhir tahun 2017 kaum LGBT yang ada di kota Medan hamper mencapai 1500 jiwa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua kategori yang akan dijadikan sumber rujukan, yaitu:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari undang-undang, peraturan pemerintah dan pendapat Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Demikian juga pendapat dan pengalaman yang disampaikan oleh pengurus dan anggota LGBT di Kota Medan.

- b. Data Sekunder, yakni data pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari referensi, analisis, dan pendapat para ahli, tokoh, pengamat, aktifis dan anggota masyarakat tentang LGBT di Kota Medan.

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini antara lain :

- a. Observasi Partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹² Penelitian ini untuk melihat bagaimana politik Negara terhadap kaum LGBT.
- b. Interview, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (wawancara) sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³

Pembahasan tentang LGBT ini, memang telah ada dilakukan atau dibahas dalam berbagai literatur, seperti : *“Lesbi, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Hukum Pidana Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia”*. Karya Eka Rosdiana Lidya Lestari ini merupakan Skripsi pada Fakultas Hukum pada tahun 2016. Begitu juga dengan *“LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim”*. Skripsi ini karya Riski Andri pramudya, pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam karya di atas, lebih terfokus pada LGBT dalam bahasan hukum dan pandangan Agama, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana politik negara menyikapi tentang adanya LGBT ini.

Sejarah dan Problematika LGBT

LGBT memulai kiprahnya mulai dari tahun 60-an dihampir seluruh daratan Eropa untuk menuntut persamaan hak legalitas tanpa memandang orientasi seksual mereka. Pada tahun 1960-an kaum *“Sodomites”* dan *“Homoseks”* secara resmi mengganti nama dengan sebutan LGBT dan pada tahun 1988 Amerika meresmikan LGBT dan tahun 1990-an LGBT resmi berada di beberapa negara Eropa. Denmark merupakan negara pertama yang melegalkan perkawinan sesama jenis yaitu pada tahun 1988 dan diikuti oleh Nepal pada tahun 2002.¹⁴

LGBT juga mempunyai simbol tersendiri yaitu bendera Pelangi. Dalam sejarahnya, bendera Pelangi ini dibuat oleh Gilbert Baker, seniman San Fransisco pada tahun 1978. Ketika ia menyanggupi permintaan seorang gay, Harvey Milk untuk mendesain bendera mendukung hak-hak kaum gay. Baker memilih warna pelangi bukan tanpa alasan, ia mengungkap kepada Time “kami membutuhkan sesuatu yang menyatakan (ekspresi keberadaan) kita. Pelangi benar-benar cocok untuk menggambarkan ide itu, jenis kelamin dan ras. Bendera tersebut berwarna enam warna tanpa pink dan biru kehijauan.¹⁵

Bendera asli memiliki delapan jenis masing-masing pink, merah, orange, kuning, hijau, biru kehijauan, lila dan ungu. Baker menyebut arti untuk setiap warna misalnya warna orange (jeruk) diwakili penyembuhan dan pink mewakili seksualitas. Namun Baker membuat dua versi bendera pelangi. Pertama versi delapan warna, sementara versi yang kedua menghilangkan warna pink. Namun sekarang yang paling terkenal adalah enam garis dengan dihapusnya juga warna biru kehijauan agar memiliki garis yang sama rata.¹⁶

Menilik singkat mengenai sejarah LGBT ini, ternyata homoseksual sudah ada sejak zaman dahulu. Bahkan pada gambar atau relief Mesir kuno juga ditemukan gambar dua orang yang saling berciuman. Meskipun beberapa peneliti menentang kesimpulan tersebut, karena masing-masing memiliki keluarga anak dan istri. Jika diuraikan menurut hurufnya, pengertian masing-masing istilah dari LGBT yaitu:

- a. Lesbian yaitu merupakan gangguan seksual yang menyimpang dimana wanita tertarik pada wanita lainnya.
- b. Gay yaitu merupakan perilaku menyimpang seksual dimana laki-laki tertarik dengan sesama laki-laki. Gay juga disebut dengan homoseksual.
- c. Bisexual yaitu merupakan perilaku menyimpang dimana seseorang menyukai dua gender sekaligus baik wanita maupun pria.
- d. Transgender yaitu merupakan perubahan alat kelamin dikarenakan seseorang merasa alat kelaminnya tidak menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya yang merupakan kebalikan dari apa yang dimilikinya. Kondisi ini memicu seorang wanita yang memiliki sifat tomboy dan merasa seperti laki-laki akan merubah jenis kelaminnya menjadi laki-laki dan juga sebaliknya dengan cara operasi kelamin.¹⁷

Sigmund Freud merupakan seorang psikologis yang melihat gay sebagai akibat dari pola asuh dan kekerasan dari sang ayah. Kondisi ini dianggap bahwa sang anak laki-laki merasa gagal mendapatkan figure seorang ayah sehingga dirinya mulai muncul rasa mencintai dirinya sendiri atau mencintai sosok laki-laki.

Freud menyatakan bahwa kondisi bisexual merupakan hasil dari predisposisi sewaktu kecil. Hal ini berkembang mulai dari kehidupan anak-anak yang berada dalam lingkungan kehidupan heteroseksual ataupun lingkungan tertentu lainnya. Gangguan terjadi akibat ketidakmatangan seksual yang menghasilkan kondisi homoseksual ketika dewasa. Kondisi homoseksual juga bisa terjadi akibat trauma masa kecil dimana pernah merasakan penyalahgunaan dari saudara kandung, teman ataupun orang tua.¹⁸

Selama beberapa pekan terakhir, komunitas LGBT Indonesia diterjang gelombang anti homoseksual. Situasinya bahkan menjadi sangat berbahaya bagi para LGBT ketika seorang mantan menteri mengutip hadis yang menyerukan pembunuhan terhadap kaum LGBT. Dan pemerintah masa Presiden Joko Widodo sejauh ini seperti tak berbuat apa-apa untuk menurunkan ketegangan dan menenangkan kaum LGBT. Tak heran kalau para LGBT dilanda ketakutan dan akhirnya hari solidaritas LGBTIQ Nasional yang sejak tahun 2001 diperingati setiap tanggal 1 Maret, kali ini diselenggarakan secara tertutup.

Isu LGBT menjadi tersebar luas di media massa dan menjadi obrolan masyarakat dan hal ini menjadi pro dan kontra, disebabkan hal ini masih tabu. Pada saat ini ada 119 organisasi yang peduli tentang isu-isu LGBT di Indonesia dan jumlahnya terus meningkat. Indonesia memang memiliki reputasi sebagai Negara muslim yang relatif moderat dan toleransi yang memiliki konsekuensi untuk orang-orang LGBT. Baik muslim tradisional dan modernis dan juga kelompok agama lainnya seperti Kristen terutama Katolik Roma umumnya menentang homoseksual. Banyak kelompok fundamentalis Islam seperti FPI (Front Pembela Islam) juga menentang LGBT.

Problematika LGBT

Banyak persoalan dan resiko muncul ketika remaja mulai dalam hubungan sejenis. Untuk remaja pria kurangnya pengetahuan mengenai resiko hubungan sex dapat menyebabkan mereka mudah terkena HIV dan pelecehan seksual dari yang lebih berpengalaman. Masalah kesehatan yang dialami LGBTIQ diantaranya penyakit terkait perilaku sex, merokok, dan pemakaian narkoba. Serta masalah psikologi seperti depresi atau bunuh diri. Masalah sosial juga sering dialami oleh kelompok LGBTIQ serta stigma dan diskriminasi termasuk akses ke pelayanan kesehatan. Masyarakat yang menolak LGBT cenderung mengancam atau mengucilkan keberadaan LGBT. Sebaliknya masyarakat yang menerima LGBT karena masyarakat telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai LGBT sehingga masyarakat tidak mendiskriminasi mereka.

LGBT merupakan orang-orang yang terlalu fokus pada masalah sex. Seperti ungkapan berikut "apa isi hatimu maka

itulah sikapmu, apa isi pikiranmu maka seperti itulah responmu".¹⁹ Bila otak kita seharian terpapar dengan konten pornografi sampai-sampai adegan mesum itu dibayangkan-bayangkan terjadi pada dirinya dengan seseorang yang disukai bahkan sampai dibawa dalam mimpi selama berhari-hari. Yakinlah jika otaknya saja sudah mesum maka perkataan dan perbuatannya juga cenderung porno.

Pikiran kotor (mesum) adalah awal dari semua bencana ini. Pikiran yang telah dipenuhi oleh aksi-aksi mesum sama saja dengan mengubah tujuan hidup anda. Jika pada awalnya tujuan hidup untuk belajar atau bekerja demi kebaikan maka mereka akan dekat dihati yang mereka cintai untuk meraih masa depan yang lebih baik serta surga yang kekal. Jadi jagalah pikiran kita dimanapun kita berada, bila kita konsisten menjaga pikiran tetap bersih dari kelaliman dan hawa nafsu duniawi, maka sikap kita akan jauh dari hal-hal yang tak senonoh atau tak sepatasnya.

Pergaulan yang buruk akan merusakkan kebiasaan yang baik. Satu hal lagi yang sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang yaitu pergaulan dengan orang lain. Kemanakah anda sering bersosialisasi? jika kita terus menerus hidup bergaul dengan kaum LGBT maka tanpa disadari mereka akan mendoktrin sembari menanamkan bebagai macam pemahaman yang salah tentang kehidupan. Oleh sebab itu jangan jauhi orangnya melainkan waspadalah dengan doktrin homosexual yang mereka sampaikan.

Hawa nafsu manusia akan pengakuan juga sangat mempengaruhi kepribadian masing-masing mereka yang rindu untuk diakui cenderung terjebak dalam hasrat yang sesat itu. Beberapa orang justru terbius oleh fatamorgana pengakuan dari orang lain bahkan sampai membuatnya menggila lalu menempuh cara-cara yang salah untuk memenuhinya. Hawa nafsu yang terlalu berlebihan dipaksakan beresiko menggiring seseorang kepada perbuatan menyimpang.

Perkembangan LGBT Di Kota Medan

Pertumbuhan spektakuler jumlah kaum gay di Indonesia tercapai melalui gerakan dan perekrutan yang dilakukan besar-besaran dan tertata rapi. Di seluruh Indonesia, sesuai data Kemenkes tahun 2012, ada 1.095.970 pria yang hidup dengan perilaku sex sesama pria. Ini angka enam tahun yang lalu. Hampir pasti sudah bertambah ratusan ribu lagi. Perkiraan lain menyebutkan jumlah kaum gay setidaknya tiga persen dari total populasi Indonesia atau sekitar 7 juta orang.²⁰

Dari data komisi penanggulangan AIDS (KPA) Kota Medan, kecamatan Medan Kota menjadi wilayah subur gay dengan 295 orang. Peringkat kedua ditempati kecamatan Medan Sunggal dengan 245 orang dan peringkat ketiga Medan Petisah dengan 208 orang. Untuk waria Medan Baru menduduki tempat

pertama dengan 161 waria. Medan Johor di posisi kedua dengan 134 orang waria dan Medan Petisah di posisi ketiga dengan 93 waria.²¹

Memang kehidupan homosexual sebenarnya bukan hal baru, karena sejak zaman nabi Luth perilaku menyimpang itu sudah ada, akan tetapi bukan sebagai sebuah komunitas yang diakui dan dibolehkan, namun sebagai sekumpulan orang yang dikutuk karena dianggap telah menyimpang dari ajaran Tuhan. Bagi seorang gays, menjadi suatu dilemma yang sangat berat untuk diatasi sendiri. Disatu sisi pada dasarnya ia menginginkan adanya pengakuan atas diri mereka sebagai seorang lelaki normal, namun disisi lain ia tidak merasakan kenyamanan bila harus berhubungan dengan lawan jenisnya dan akan merasa bahagiaman kala menemukan pria lain yang mampu memberikan kebutuhannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) itu sendiri, diantaranya:

1. Faktor Internal yang merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri.
2. Faktor Eksternal, yakni merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan seks bebas.

Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual (LGBT) ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya. Bapak yang kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Hubungan yang terlalu dekat dengan ibu sementara renggang dengan bapak. Kurang menerima pendidikan agama yang benar dari kecil. Selain itu, pergaulan dan lingkungan anak ketika berada di sekolah berasrama yang berpisah antara laki-laki dan perempuan turut mengundang terjadinya hubungan gay dan lesbian.

Larangan homosexual dan lesbian yang disamakan dengan perbuatan zina dalam ajaran Islam, bukan hanya karena merusak kemuliaan dan martabat kemanusiaan tetapi juga beresiko lebih jauh lagi yaitu dapat menimbulkan penyakit kelamin seperti, kanker kelamin, AIDS dan sebagainya. Tentu saja perkawinan waria yang telah menjalani operasi pergantian kelamin dengan laki-laki, dikategorikan sebagai praktek homosexual, karena tabiat laki-lakinya tetap tidak bisa diubah oleh Dokter, meskipun ia sudah mempunyai kelamin perempuan buatan.²²

Maka disinilah terlihat kesempurnaan ajaran Islam dalam menetapkan suatu larangan bagi manusia. Larangan tersebut mengandung unsur tanggungjawab sebagai hamba kepada Tuhan-Nya, etika hidup (akhlak mulia) dan unsur kesehatan

manusia yang menjadi salah satu sarana untuk kelangsungan hidupnya di dunia.

Maka dari itu jelas seorang laki-laki dilarang dalam Islam menyamakan dirinya dengan perempuan, dan sebaliknya perempuan dilarang menyamakan dirinya dengan laki-laki, baik perilakunya, pakaiannya dan lebih-lebih bila ia mengganti kelaminnya.

Larangan ini mengandung dosa besar, yang banyak melibatkan pihak lain, misalnya Dokter yang mengoperasinya, orang-orang yang memberikan dukungan moril dalam upaya pengoperasiannya dan sebagainya. Mereka semua mendapatkan dosa yang sama, lebih-lebih lagi bila waria yang berhasil mengganti kelaminnya, kemudian menggunakannya untuk berhubungan seks dengan laki-laki. Maka ia mendapatkan lagi dosa besar, karena digolongkan sebagai perbuatan homoseksual (*al-liwath*), yang status hukumnya sama dengan perzinahan. Berikut ini adalah salah satu Hadis yang dapat dijadikan dasar diharamkannya perbuatan tersebut, yaitu:

“Empat golongan yang pagi-pagi mendatangi kemarahan Allah, dan berangkat pada sore hari menemui kemurkaan-Nya. Maka saya berkata (salah seorang Sahabat bertanya): Siapakah mereka yang dimaksud itu ya Rasulullah? Nabi menjawab: laki-laki yang menyamakan dirinya dengan perempuan, dan perempuan menyamakan dirinya dengan laki-laki, serta orang yang mengumpuli binatang dan sesama laki-laki (HR. Al-Baihaqy).

Berdasarkan hadis di atas, telah dikemukakan bahwa semua orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap upaya penggantian kelamin, termasuk menanggung dosa besar. Hal ini dapat diketahui status hukumnya sebagai haram, yang mengakibatkan dosa bagi seorang Dokter yang menanganinya, dan orang yang memberikan fasilitas serta dukungan morilnya.²³

Politik Negara Terhadap LGBT

Sejak 14 Desember 2017 berdasarkan putusan MK yang menolak permohonan untuk mengkriminalkan pelaku LGBT, legalitas LGBT di tengah-tengah masyarakat semakin kuat. Artinya putusan ini akan menggiring masyarakat untuk semakin menerima keberadaan perilaku menyimpang LGBT, terutama bagi masyarakat yang sudah teracuni dengan ide liberal, hedonism dan permisif sebagai turunan ideologi sekularisme, ide dilarangnya aturan agama untuk mengatur kehidupan bermasyarakat yang sudah lama diberlakukan di negeri ini.

Di kota Medan kaum LGBT mulai marak dan komunitas LGBT ini mulai menampakkan jati dirinya secara terang-terangan. Edison Swandika Butar-butar selaku ketua Cangkang Queer yaitu suatu komunitas LGBT terbesar di Medan. Dika mengaku banyak pemberitaan di media massa yang semena-mena terhadap kaum

LGBT di Indonesia dan Sumatera Utara. Bahkan media seakan-akan bebas mengucilkan dan menyalahkan kaum LGBT merupakan kaum yang harus dikesampingkan.²⁴

Tahun ini, 2018 menjadi tahun yang semakin suram bagi orang-orang gay dan transgender di Indonesia. Pasalnya, saat ini pemerintah Indonesia sedang menyusun pasal pidana untuk kaum LGBT tersebut. Saat ini adalah titik terendah terbaru dalam kampanye selama dua tahun melawan orang-orang LGBT Indonesia, yang telah ditandai oleh kekejaman politisi dan ulama, menangkap orang dewasa di dalam hotel, klub, dan sauna, serta melaksanakan pengadilan dan hukuman dibawah undang-undang anti pornografi. Dan sekarang politisi Indonesia akan melangkah lebih jauh.

Sesuai dengan apa yang ada dalam berita "*Jakarta, Netralnews.com*", dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Sunyoto Usman menilai, kedepan bisa jadi ada kemungkinan muncul kelompok-kelompok gay di Indonesia yang melakukan kegiatan unjuk rasa mendukung hak-hak kaum gay, jika aktifitas LGBT ini dibiarkan. Seperti unjuk rasa yang digelar dengan tajuk "*Singapore's Pink Dot*" yang mempromosikan "bebas mencintai" atau "*freedom to love*" awal bulan Juli ini.²⁵

Maka dari itu, dia menekankan diperlukannya peran keluarga dan organisasi keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber pada doktrin agama, maupun adat atau norma-norma lokal kepada generasi muda. Hal itu penting dilakukan untuk mencegah timbulnya atau semakin maraknya fenomena *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender* (LGBT) di Indonesia.

Makadari itu pemerintah dan pemangku daerah butuh memberikan perhatian khusus, maka penyebaran LGBT Pada anak-anak bisa dihentikan. Pasalnya, ada kecenderungan korban penyimpangan sexual tetap bertambah, terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Majelis Nasional Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) meminta kepada pemerintah untuk melaksanakan upaya-upaya preventif dan kuratif pada penyandang LGBT.²⁶

Pendekatan yang benar untuk menyelesaikan masalah LGBT adalah melalui prevensi dan rehabilitasi. Sehingga seseorang bisa kembali menjadi normal secara sexual.

Langkah konkrit untuk merehabilitasi penyandang status LGBT ini antara lain memang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan. Target dari rehabilitasi ini adalah untuk mencegah

agar warga masyarakat yang belum terpengaruh LGBT jangan sampai terjerumus. Oleh karena itu yang sudah jadi pelaku di obati di pusat rehabilitasi. Dengan demikian rehabilitasi merupakan salah satu opsi untuk menangani perilaku seks menyimpang *Lesbian Gay Bisexual* dan *Transgender* (LGBT) di daerah.

Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap LGBT

A. Kebijakan Eksekutif

Sebagai gambaran umum tentang hak asasi LGBT di Indonesia, hukum nasional dalam arti luas tidak memberi dukungan bagi kelompok LGBT walaupun homoseksualitas sendiri tidak ditetapkan sebagai tindak pidana. Baik perkawinan maupun adopsi oleh orang LGBT tidak diperkenankan. Tidak ada undang-undang anti diskriminasi yang secara tegas berkostum dengan orientasi seksual atau identitas gender. Hukum Indonesia hanya meyakini keberadaan gender laki-laki dan perempuan saja, sehingga orang transgender yang tidak memilih atau menjalani operasi perubahan kelamin, dapat mengalami masalah dalam pengurusan dokumen identitas dan hal lain yang terkait. Sejumlah Perda melarang homoseksual sebagai tindak pidana karena dipandang sebagai perbuatan yang tidak bermoral, meskipun dari Perda yang terkait tidak secara tegas mengatur hukumnya.

Pemerintah Kota Medan telah melakukan pengawasan terhadap LGBT dengan cara melakukan tindakan preventif seperti membagi-bagikan kondom secara gratis dengan tujuan untuk pencegahan agar HIV dan AIDS tidak berkembang dikalangan mereka (LGBT) dan sebagai titik-titik preventif itu berada di Padang Bulan dan Teladan".²⁷ Ujar ibu Iin Juliani Saragih selaku Kasub bidang Sosial dan Kesehatan.

Adapun untuk Program Pembangunan Jangka Menengah ini Ibu Iin Juliani Saragih menegaskan bahwa, pemerintah kota Medan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah dengan memberikan pendidikan berkarakter, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Kesra (Kesehatan Rakyat) dan Dinas Sosial

Pendidikan (Sospen). Dan untuk aplikasinya Pemerintah Kota Medan memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat khususnya pelaku LGBT dan pelaku penyalahgunaan narkoba di Masjid yang ada di lingkungan Kantor Walikota untuk yang beragama Islam dan di Gereja bagi yang beragama Kristen.²⁸ Jadi tegasnya pemerintah Kota Medan belum menetapkan Perda tentang LGBT namun juga tidak melegalkan LGBT berkembang khususnya di Kota Medan.

B. Kebijakan Legislatif

Ketua DPRD Kota Medan dari Fraksi PAN, Bapak H. Ahmad Arif SE.MM menegaskan menolak keberadaan LGBT di Indonesia khususnya Kota Medan. Karena LGBT itu adalah penyakit dan ada potensi untuk sembuh. Menurut beliau LGBT adalah penyakit yang tak pernah mendapatkan tempat dalam agama. Seluruh agama dimuka bumi ini memastikan menolak keberadaan LGBT. Beliau juga menyatakan tak ada penyakit yang tak sembuh termasuk LGBT dan beliau yakin dan percaya, kaum yang ingin mendapatkan pengakuan itu masih bisa sembuh dan kembali normal.

Menurut beliau apakah mereka yang bermasalah (LGBT) mampu dan ingin berubah atau tidak dan hingga saat ini pemerintah belum punya kebijakan terhadap LGBT karena undang-undang yang menyatakan LGBT itu dilegalkan atau tidak belum ada kepastian. Pemerintah daerah hanya mengikut, apa keputusan dari pusat. Kalau pemerintah pusat sudah menetapkan hukum dan undang-undang tentang LGBT yang pasti, maka pemerintah daerah hanya mengikut saja.²⁹

C. Kebijakan Yudikatif

Pengadilan Negeri Medan menilai penanggulangan masalah LGBT tidak tepat jika melalui pendekatan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Demokrasi, atau dengan kata lain dirangkul. Menurut Bapak Jamaluddin SH.MH selaku Humas Pengadilan Negeri Medan mengatakan, pendekatan yang benar untuk menyelesaikan masalah LGBT adalah melalui prevensi atau rehabilitasi, sehingga seseorang bisa kembali menjadi normal secara seksual. Prevensi artinya pencegahan dan itu dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak, sedangkan Rehabilitasi adalah untuk merubah yang sudah menjadi bagian dari LGBT. Namun jelasnya, harus adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap mereka dan selama ini belum ada ketegasan dari pemerintah terhadap LGBT.³⁰

Bapak Jamaluddin juga mengatakan polemik tentang masalah LGBT tidak perlu diperpanjang. Intinya LGBT itu adalah menyimpang dan perlu diantisipasi penyebarannya. Kalau memang dianggap menyimpang dan membahayakan, semestinya pemerintah bisa merumuskan kebijakan yang perlu diambil. Pemerintah Indonesia khususnya Kota Medan tidak boleh berhenti hanya pada wacana saja, apalagi wacana itu menambah

polemik yang justru semakin menambah keresahan bagi sebagian warga.

Penutup

Penyebab terjadinya LGBT di Kota Medan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri sehingga membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Kemudian faktor eksternal yang merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan seks bebas. Disebabkan oleh aspek keluarga dan pergaulan.

Perilaku LGBT, khususnya dalam lingkup keluarga sangatlah tertutup dengan identitasnya, dikarenakan pemberian label oleh masyarakat kepada pelaku LGBT yang abnormal. Kehidupannya sebagai seorang pelaku LGBT kemudian dibuat sedemikian rupa agar terlihat seperti manusia normal lainnya. Bahkan tak segan pelaku LGBT mencoba untuk merangkul lawan jenis agar identitasnya tidak diketahui oleh orang tuanya atau saudara-saudaranya. Pelaku LGBT pada dasarnya manusia normal, yang dilahirkan dari keluarga normal. Namun, seiring perjalanan hidup mereka, pelaku LGBT pada kehidupan masa lalunya menjadi korban intimidasi, pelecehan seksual bahkan terpengaruh dengan lingkungannya

Politik Negara terhadap eksistensi LGBT di Kota Medan adalah dimulai dengan menolak perkembangan LGBT dikota Medan, dengan tidak melegalkannya menjadi sebuah komunitas yang berdiri sendiri. Melakukan pengawasan, memberikan penyadaran bahwa LGBT memang tidak sesuai dengan kehidupan Bangsa Indonesia. Dan tidak hanya pemerintah, tokoh agama dan organisasi keagamaan juga dinilai memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat dan generasi muda, bahwa itu tidak sesuai dengan doktrin agama. Selain itu melakukan pendekatan yang benar untuk menyelesaikan masalah LGBT dengan melalui prevensi dan rehabilitasi. Sehingga seseorang bisa kembali menjadi normal secara sexual.

Menimbang bahwa perilaku LGBT tidak hanya berkembang dikalangan orang dewasa saja, tapi sudah melanda semua kalangan, maka perlu perhatian khusus para orang tua untuk mendidik anaknya dengan ilmu agama dan sama siapa saja dia bergaul.

Daftar Bacaan

- Ananda Rafa, Anggi, *Pengaruh LGBT terhadap masyarakat*, Serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dawud, Abu. *Sunan Abi Dawud*, Riyad; Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.t, Cet, 2.
- Muhammad Xeno hikari, *Kisah Hikayat Nabi Luth AS (Lot) Dalam Islam*, Jepang, Moham Sakura Dragon SPC, 2016.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Riyad; Maktabah al-Ma`arif, t.t, cet.1
- Sabiq, Sayyid. *Fiqhu as-Sunnah*, Libanon: Dar al-Fikr, 1980.
- Santoso, *menolak Stagnasi Demokratisasi: Otonomi Daerah Sebagai Aktualisasi*, Jurnal Riptek, 2011, vol. 5 No. 1.
- Syarifuddin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori, Fakta dan Aksi Sosial*, Jakarta, Kencana: 2014
- Teguh Prasetyo dan Abdul Halim Barkatullah, *Politik Hukum Pidana-Kajian Kebijakan Kriminalisasi dan Dekriminalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- <http://news.analisadaily.com/read/cangkang-queer-melindungi-kaum-lgbt/198442/2015/12/17>, di akses 02 Mei 2018 pada pukul 17.30
- <http://www.psychologymania.com/2012/10/penyebaran-lgbt.html> diakses pada Rabu, 11 oktober 2018 pukul 21.58 WIB.
- <https://aklimeng.blogspot.com>, Rehabilitas buat lgbt, 2016. diakses pada 17 Oktober 2018 pukul 14.00 wib.
- <https://husnafaizatulumniah.wordpress.com/2016/04/08/lgbt-menurut-pandangan-islam/> di akses pada 16 Oktober 2018 pukul 22.00 wib.
- <https://imagologi.com>> pengertian lgbt, sejarah dan cara mencegahnya, di akses pada 28 Oktber 2018 pukul 20.00 wib.
- <https://sumutpos.co>>2012/03/09, medan kota banyak gay, medan baru ramai waria/sumut pos, diakses tanggal 29/10/2018, pukul 3.50 wib
- <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-tak-ada-ruang-untuk-gerakan-hak-lgbt/3461513.html> diakses pada 29 September 2018 pukul 17.00 wib.

1Teguh Prasetyo dan Abdul Halim Barkatullah, *Politik Hukum Pidana-Kajian Kebijakan Kriminalisasi dan Dekriminalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 42.

2Muhammad Xeno hikari, *Kisah Hikayat Nabi Luth AS (Lot) Dalam Islam* (Jepang: Moham Sakura Dragon SPC, 2016), h. 22.

3Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim : Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, tt), h. 160.

4Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud* (Riyad; Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.t), Cet, 2.

5Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Riyad; Maktabah al-Ma`arif, t.t), cet.1.

6Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: Alma`arif, 1995),Jilid 9, h. 129.

7Anggi Ananda Rafa, *Pengaruh LGBT terhadap masyarakat* (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), h. 1.

8Syarifuddin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori, Fakta dan Aksi Sosia* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 67.

9Santoso, *Menolak Stagnasi Demokratisasi: Otonomi Daerah Sebagai Aktualisasi*, Jurnal Riptek, 2011, vol. 5 No. 1, h. 45.

10Waspada, terbit tanggal 01 Januari 2018, h. B8.

11http://news.analisadaily.com/read/cangkang-queer-melindungi-kaum_lgbt/198442/2015/12/17, di akses 02 Mei 2018 padapukul 17.30.

12*ibid.*, h. 116.

13M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 108.

14*ibid.*

15<https://imagologi.com>>pengertian lgbt, sejarah dan cara mencegahnya, di akses pada 28 Oktber 2018 pukul 20;00 wib.

16*ibid.*

17*ibid*, h. 82.

18 Dadang Hawari. *Pendekatan Psikoreligi pada Homoseksual*. (Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2009), h. 76.

19 <https://lasealwin.com>>2017/05/25, 10 penyebab seseorang menjadi lgbt, alasan gay dan lesbian bukan penyakit tetapi karena sudah dibiasakan. di akses pada 29 Oktber 2018 pukul 18;00 wib.

20 <http://www.psychologymania.com/2012/10/penyeba-an-lgbt.html> diakses pada Rabu, 11 oktober 2018 pukul 21.58 WIB.

21 <https://sumutpos.co>>2012/03/09, medan kota banyak gay, medan baru ramai waria/sumut pos, diakses tanggal 29/10/2018, pukul 3.50 wib

22 <https://husnafaizatulumniah.wordpress.com/2016/04/08/lgbt-menurut-pandangan-islam/> diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 22.00 wib.

23 Mahjuddin, *Masa'il*, h. 36.

24 Wawancara dengan ketua Cangkang Queer Edison Swandika butar-butar ditaman Teladan tanggal 2 juni 2018 pukul 11.15 wib.

25 <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-tak-ada-ruang-untuk-gerakan-hak-lgbt/3461513.html> diakses pada 29 September 2018 pukul 17.00 wib.

26 <https://aklimeng.blogspot.com>, Rehabilitas buat lgbt, 2016. diakses pada 17 Oktober 2018 pukul 14.00 wib.

27 Wawancara penulis dengan Ibu Iin Juliani Saragih selaku Kasub Bidang Sosial dan Kesehatan, dikantor Walikota Medan, tanggal 19 November 2018, pukul 14.00 wib.

28 *bid*

29 Wawancara penulis dengan ketua DPRD Kota Medan, bapak Ahmad Arif di Hotel Garuda Plaza Medan, tanggal 12 oktober 2018, pukul 20.00 wib

30 Wawancara penulis dengan Bapak Jamaluddiin SH.MH selaku Humas di Pengadilan Negeri Medan, tanggal 19 November 2018, pukul 16 00 wib